

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Pendidikan Indonesia (*Action research* Penggunaan Logika Boolean” ini menggunakan metode penelitian *action research* atau dengan kata lain adalah penelitian tindakan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan model ISP sebagai model perilaku pencarian informasi dari Kuhlthau menggunakan logika Boolean untuk membantu mengatasi permasalahan yang terdapat pada latar belakang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian yang dilakukan membutuhkan penjelasan yang lebih kompleks, bersifat subjektif, dan menyajikan hasil penelitian sesuai data lapangan yang didapat. Jane Ritchie (dalam Moleong, 2017, hlm. 6) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk mengenalkan dunia sosial dan perspektifnya dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan permasalahan tentang manusia yang diteliti. Sehingga, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh manusia sebagai subjek penelitian baik dari perilaku, motivasi, maupun tindakannya dengan deskripsi alamiah mendalam. Terlebih lagi, penelitian tindakan atau *action research* (AR) ini menekankan pada proses yang dirancang untuk mencapai perbaikan praktik dalam situasi yang nyata. Oleh karena itu, penelitian tindakan dipahami untuk memperbaiki situasi yang ada dengan peningkatan praktik yang positif.

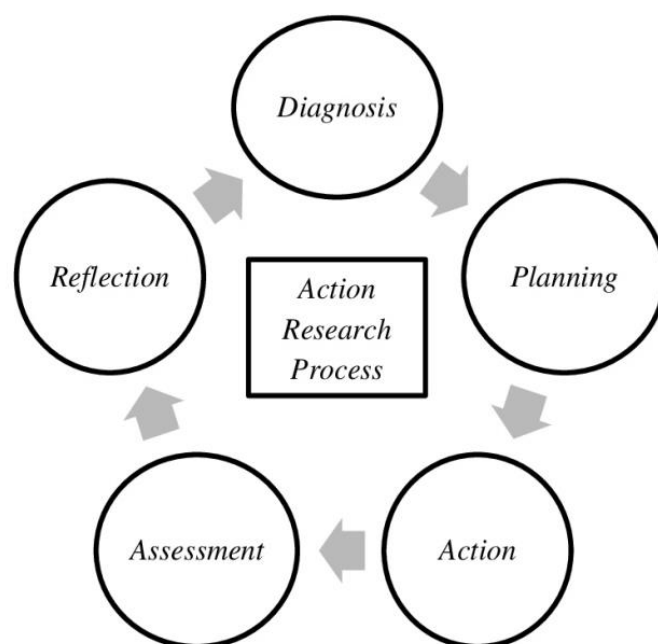
Selain itu, Cart & Kemmis (1986) yang dikutip dari (Madya, 2009, hlm. 9) dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (*Action research*)” menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial, serta pemahaman terhadap situasi tempat dilakukannya praktik tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wallace (1998) dari sumber kutipan yang sama mengemukakan penelitian tindakan (*action research*) dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa fakta tentang praktik keseharian dan dianalisis untuk membuat keputusan tentang praktik yang

seharusnya dilakukan di masa yang akan datang. Beberapa ahli juga mendefinisikan *action research* sebagai penelitian intervensi, penelitian partisipasi, atau penelitian kolaboratif. Dalam hal ini menekankan pada proses eksploratif yang bertujuan untuk memperkenalkan hal baru serta perubahan dalam konteks yang diteliti. Oleh karena itu, tujuan dari *action research* ini adalah perbaikan berkelanjutan dengan kegiatan penelitian dipantau secara terus menerus (Moroni, 2011). Gordon (2006) menegaskan bahwa penelitian tindakan juga sesuai untuk mempelajari hubungan antara kinerja dengan praktik (tindakan). Ini berguna dalam situasi yang mana ujian atau tes memiliki dampak yang signifikan terutama hal akademik atau profesional bagi individu. Karena proses penelitian tindakan juga menargetkan perencanaan tindakan, pemecahan masalah, dan evaluasi, maka penelitian ini juga berpotensi diterapkan dalam pencarian informasi mahasiswa melalui penerapan logika boolean sebagai strategi pencarian untuk perbaikan emosi dan kognitif.

Pada tahun 1946, Kurt Lewin pertama kalinya menggunakan istilah “*action research*” untuk mempromosikan aksi sosial bersama dengan penelitian dalam psikologi sosial. Penelitiannya digagas dengan teknik kualitatif seperti observasi, wawancara, *focus group*, dan catatan harian. Selama kurun waktu tertentu, secara geografis pengembangan literatur mengenai *action research* bermacam-macam. Dalam hal ini, konteks *action research* digunakan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, sekolah, bahkan perpustakaan. Akan tetapi, fokus permasalahannya bukan itu melainkan fase-fase atau tahapan pada proses penelitian tindakannya. Kemudian, Kurt Lewin (1946) (dalam Yaumi & Damopolii, 2014, hlm. 20–21) menekankan aspek utama yang dapat mengubah permasalahan pada suatu konflik tertentu, yakni dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan “*what is the present situation?*”, “*what are the dangers?*”, dan “*what shall we do?*”. Dari ketiga pertanyaan tersebut dapat disintesisakan bahwasanya untuk mengetahui kondisi terkini perlu adanya penyelidikan yang dilanjutkan dengan pengukuran atau negosiasi, menentukan tindakan, dan pelaksanaan tindakan untuk menemukan kebenaran. Lalu, dievaluasi dengan merencanakan tindakan selanjutnya. Adapun bentuk penyelesaian persoalan tersebut adalah dengan mengadopsi konsep *experiential learning* atau belajar melalui pengalaman. Artinya, berkaitan dengan topik penelitian ini mahasiswa akan belajar dari pengalamannya untuk menelusur

informasi menggunakan strategi penelusuran logika Boolean. Lain halnya penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart. Kemmis & McTaggart (2005) menjelaskan jenis penelitian tindakan itu luas termasuk penelitian partisipatoris, penelitian tindakan kritis, penelitian tindakan kelas, pembelajaran tindakan, ilmu tindakan, pendekatan sistem lunak, dan penelitian tindakan industri. Dari jenis-jenis penelitian tindakan tersebut diketahui berbeda dalam masalah dan isu yang biasanya ditangani, latar tempat kejadian, dan jenis orang yang terlibat. Model ini lebih melibatkan masalah dan isu, peristiwa dan orang-orang di industri, organisasi, komunitas, atau sekolah serta ruang kelas. Dari pertimbangan tersebut, model Kurt Lewin dirasa lebih sesuai digunakan pada penelitian ini karena konteks penelitian tindakan lebih umum serta dapat diterapkan di bidang perpustakaan.

Secara umum, Kurt Lewin mengidentifikasi tiga fase *action research*, yakni perencanaan, eksekusi (tindakan), dan evaluasi. Namun, dalam literatur terbaru telah dikreditkan menjadi lima fase atau tahapan, di antaranya diagnosis, planning, actions, assessment, dan critical reflection and communication of learning yang dijelaskan (Moroni, 2011) di bawah ini.



Gambar 3.1 Lima Fase Proses *Action research*

Sumber: Moroni (2011) dan Konstruksi Peneliti (2023)

Secara lebih rinci, berikut merupakan penjelasan dari masing-masing elemen pada gambar 3.1.

### 3.1.1 Diagnosis

Moroni (2011) menjelaskan diagnosis adalah tahapan pertama yang dilakukan dengan identifikasi masalah melalui studi pendahuluan atau observasi awal ke lokus penelitian dengan cara pengamatan dan wawancara yang bertujuan mencari, menemukan, dan merumuskan masalah penelitian. Hasil dari tahapan ini akan menghasilkan rumusan masalah. Pada tahap diagnosis ini, peneliti mengumpulkan data terkait masalah yang menjadi landasan tindakan dengan cara studi literatur dan wawancara dengan memberikan *open-ended question* kepada 24 partisipan. Hasil dari diagnosis ini akan memperkuat latar belakang penelitian. Berikut ini merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Format Panduan Wawancara Tahap Diagnosis

<b>PANDUAN DAN INSTRUMEN WAWANCARA TAHAP DIAGNOSIS</b>		
<b>PENERAPAN LOGIKA BOOLEAN DALAM PENCARIAN</b>		
<b>INFORMASI MAHASISWA TINGKAT AKHIR (Action Research di</b>		
<b>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi)</b>		
<b>A. Pelaksanaan Kegiatan</b>		
Hari/Tanggal	:	.....
Waktu	:	.....
Tempat	:	.....
<b>B. Petunjuk Pengisian</b>		
1. Isi data pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pelaksanaan penelitian!		
2. Tulis informasi penting pada kolom deskripsi berdasarkan hasil wawancara terkait penelitian!		
<b>C. Aspek Pengamatan</b>		
No.	<i>Open-Ended Questions</i>	Deskripsi
1.	Informasi seperti apa yang dapat memperkuat pengetahuan Anda?	
2.	Masalah apa yang Anda hadapi ketika mencari topik untuk penelitian tugas akhir?	
	... dan seterusnya	

Sumber: Konstruksi Peneliti (2023)

### 3.1.2 *Planning* (Penyusunan Rencana)

Tahapan kedua adalah *planning* (penyusunan rencana) yang disusun dengan menggarap atau mengelaborasi rencana untuk satu intervensi sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam perencanaan ini tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan pada ide awal dengan rencana keseluruhan, sehingga bersifat fleksibel (Lewin, 1946). Dalam fase perencanaan ini peneliti merancang perencanaan pencarian informasi secara studi literatur dengan menerapkan tujuh tahapan model ISP dari Kuhlthau yang terdiri dari inisiasi, topik seleksi, eksplorasi, fokus formulasi, mengoleksi, dan presentasi sebagai acuan untuk mengimplementasikan tindakan. Selain itu, peneliti juga mulai mempersiapkan intervensi berupa video yang berisi cara menggunakan operator Boolean yang bersumber dari *The Oregon School Library Information System (OSLIS Elementary)*. Proses penyuntingan video ini terletak pada pengisian suara yang direkam ulang oleh peneliti menggunakan Bahasa Indonesia dan penambahan instrumen lagu pengiring video. Setelah proses penyuntingan selesai, peneliti melakukan validitas untuk melihat kelayakan video kepada *expert judgement*.

Adapun aspek validitas disesuaikan dengan karakteristik dan kriteria video pembelajaran menurut Riyana (2007, hlm. 8–11) yang dapat meningkatkan motivasi serta efektivitas penggunaan. Karakteristik tersebut, antara lain *clarity of message* (kejelasan pesan) di mana pengguna dapat memahami video secara lebih bermakna dan diterima secara utuh, *stand alone* (berdiri sendiri) yakni video yang dikembangkan tidak harus digunakan bersama bahan ajar lain, *user friendly* (kemudahan pengguna) yang mana video menggunakan bahasa sederhana; mudah dimengerti; dan umum, merepresentasikan isi, visualisasi dengan media yang di dalamnya terdapat teks; animasi; suara; dan video sesuai kebutuhan materi, menggunakan resolusi tinggi tetapi masih mendukung sistem komputer, dan dapat digunakan secara klasikal (cukup secara klasikal dengan maksimal 50 orang dan dipandu oleh pengajar atau cukup mendengarkan narasi) atau individual (tidak hanya dalam *setting* pembelajaran, tetapi juga di rumah).

### 3.1.3 *Action* (Tindakan)

Tahap ketiga adalah *action* atau tindakan yang dilakukan dengan cara merealisasikan intervensi yang telah dibuat. Dalam fase ini, dilakukan secara sadar

dan terkendali serta mutakhir sebagai gagasan dan dijadikan pedoman dalam pengembangan tindakan selanjutnya pada situasi yang nyata, tetapi tidak mutlak sesuai dengan rencana dan dapat berubah sesuai keadaan yang terjadi. Di bawah ini merupakan bentuk tahapan dalam implementasi perilaku pencarian informasi mengacu pada model ISP (Madya, 2009, hlm. 61).

Tabel 3.2 Implementasi Pencarian Informasi dengan Logika Boolean

No.	Tahapan dalam Model ISP	Kegiatan
1.	<i>Initiation</i> , fokus kepada mahasiswa yang kesulitan memilah informasi.	a. Melakukan pendekatan efektif melalui komunikasi kepada mahasiswa. b. Mahasiswa mulai memikirkan topik permasalahan dalam rasa ketidakpastian.
2.	<i>Selection</i> , kegiatan <i>brainstorming</i> oleh mahasiswa.	a. Mahasiswa merumuskan informasi terkait topik penelitian dengan berdiskusi atau <i>brainstorming</i> . b. Peneliti mengintruksikan untuk mencatat informasi yang didapat.
3.	<i>Exploration</i> , penggunaan operator Boolean untuk mencari informasi.	a. Peneliti mengenalkan penggunaan operator Boolean untuk pencarian melalui tayagan video di <i>zoom meeting</i> . b. Mahasiswa mempersiapkan kata kunci atau istilah yang akan dicari menggunakan operator Boolean. c. Mahasiswa mulai melakukan pencarian informasi yang relevan dan bermanfaat.
4.	<i>Formulation</i> , fokus kepada mahasiswa terkait pencarian yang dilakukan.	a. Mahasiswa lebih memusatkan pencarian dari hasil penelusuran berupa kata kunci menggunakan operator Boolean. b. Mahasiswa memproses dan merumuskan ulang pemahaman sesuai kebutuhannya. c. Mengintruksikan untuk mencatat fokus informasi.

---

5. <i>Collection</i> , dengan kognitif	berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa mengumpulkan informasi yang relevan.</li> <li>b. Mahasiswa mengintegrasikan informasi yang telah dikumpulkan.</li> <li>c. Mahasiswa menggunakan informasi yang telah dimupulkan.</li> <li>d. Mahasiswa mengingat atau menyimpan informasi pada penyimpanan media baik cetak maupun digital.</li> </ol>
<hr/>		
6. <i>Presentation</i> , afektif dan kognitif.	perubahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa merasa puas atau tidak puas atas hasil pencarian yang didapat.</li> <li>b. Mahasiswa membandingkan dan menyaring berdasarkan kualitas dan relevansi.</li> <li>c. Peneliti menilai perilaku pencarian sebelum dan sesudah menggunakan operator Boolean.</li> </ol>

---

Sumber: Johan (2019, hlm. 112) dan Konstruksi Peneliti (2023)

Pada tahap *action* ini pula peneliti menginstruksikan partisipan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan hasil pencarian ketika menggunakan operator Boolean.

#### **3.1.4 Assesment (Penilaian)**

Dalam fase *assessment* peneliti mengumpulkan umpan balik dari subjek penelitian yakni mahasiswa mengenai intervensi yang telah direalisasikan menggunakan teknik kualitatif. Dalam tahap ini pula peneliti menganalisis untuk tindakan selanjutnya (Moroni, 2011). Hal yang diamati oleh peneliti dalam *action research*, yaitu (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan baik yang disengaja atau pun tidak, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan serta pengaruhnya, (e) perihal lain yang timbul selama tindakan (Madya, 2009, hlm. 63). Selain itu, pelaksanaan *assessment* ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan

data terkait respon, emosional, kesulitan yang dihadapi, pengaruh intervensi yang didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada 24 partisipan.

### **3.1.5 *Critical reflection and communication of learning (Refleksi)***

Pada tahap refleksi, peneliti perlu memahami pola, proses, masalah, dan kendala yang riil ketika dalam tindakan penelitian. Dalam tahap refleksi juga dilakukan pertimbangan perspektif atas tindakan yang dilakukan memiliki kemajuan atau kekurangan, refleksi atas pengalaman, dan identifikasi hasil yang dicapai (Lewin, 1946). Kegiatan refleksi ini pun dilakukan dengan wawancara kepada 24 partisipan dari proses awal hingga akhir pencarian untuk mendapat data mengenai perlu adanya perbaikan atau tidak. Tindakan lanjutan dilakukan jika hasil dari siklus pertama tidak ada perubahan atau kemajuan secara berulang dengan pengembangan materi intervensi, pengubahan pendekatan, atau penyesuaian tahapan hingga mencapai perbaikan. Selain itu, peneliti juga perlu mengevaluasi hasil data tindakan sebelumnya untuk melihat perubahan tersebut mengarah pada perbaikan positif atau peningkatan sesuai yang diharapkan.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan menurut Hetifah & Sumarto (2003, hlm. 17) adalah pengambilan bagian atau keterlibatan individu dengan memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran, maupun materi dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang telah diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Jadi, dapat dipahami bahwa partisipan adalah seluruh individu yang terlibat langsung dalam seluruh kegiatan penelitian. Adapun partisipan pada penelitian ini dipilih secara acak yang terdiri dari fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia yang yakni FIP, FPMIPA, FPBS, FPTK, FPOK, FPSD, FPEB, FPIPS. Partisipan yang terpilih adalah tiga mahasiswa jenjang S1 dari masing-masing fakultas. Sehingga, partisipan secara total pada penelitian ini berjumlah 24 mahasiswa tingkat akhir yang akan atau sedang menyusun skripsi dari delapan fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia.

Kemudian, lokus penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat – 40154, Indonesia.



### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan seluruh hasil penelitian yang sesuai dengan di lapangan untuk lebih memahami realitas (Darmawan, 2021b, hlm. 95). Adapun dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan menganalisis data dengan menempuh beberapa cara hingga memperoleh data yang dibutuhkan (Darmawan, 2021b, hlm. 111). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum mengumpulkan data yaitu menyusun kisi-kisi untuk memberi gambaran mengenai keterhubungan teori dan instrumen penelitian. Lalu, menyusun daftar pertanyaan untuk partisipan dan *key informan*. Setelah pertanyaan tersusun, peneliti melakukan pengujian atau validitas kepada tiga *expert judgment* yang mana satu orang *expert judgment* untuk menilai kualitas video sebagai intervensi penelitian dan dua orang *expert judgment* untuk menilai daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Setelah melakukan revisi instrument dan mendapatkan validitas dari para profesional di bidang perpustakaan dan sains informasi, pengumpulan data dapat dilaksanakan. Adapun kisi-kisi untuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>KISI-KISI PENELITIAN</b>					
<b>A. WAWANCARA TAHAP DIAGNOSIS</b>					
<b>No.</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Partisipan</b>
1.	Bagaimana perencanaan pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir	Kebutuhan Kognitif	(1) Mahasiswa membutuhkan informasi untuk, dst...	Informan	Mahasiswa tingkat akhir

	Universitas Pendidikan				
<b>B. WAWANCARA TAHAP ASSESSMENT DAN REFLECTION</b>					
No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Partisipan
1.	Bagaimana perencanaan pencarian informasi mahasiswa tingkat, dst..	Perilaku Pencarian Informasi	(1) Kebutuhan, penemuan, pemrosesan, dst...	Informan	Mahasiswa tingkat akhir
<b>C. STUDI DOKUMENTASI TAHAP ACTION</b>					
No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Partisipan
3.	Bagaimana evaluasi perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir Universitas Pendidikan Indonesia dalam	Seleksi Topik ( <i>topic selection</i> )	(1) Dokumentasi hasil catatan fokus penemuan informasi.	Dokumen	Mahasiswa
... dan seterusnya.					

Sumber: Konstruksi Peneliti (2023)

### 3.3.1.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum dilakukan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Schmuck (1997) (dalam Mertler, 2011, hlm. 192) observasi adalah kegiatan pengamatan secara cermat dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Jadi, observasi

dipahami sebagai metode yang bertujuan untuk mengambil data melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap situasi nyata di lapangan. Adapun jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung (*participant observation*). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan observasi dengan mengamati mahasiswa yang sedang berinteraksi dengan informasi melalui layar perangkat masing-masing yang bertujuan untuk memahami dan menyusun pola dari hasil intervensi pada proses *action*. Data yang diambil pada kegiatan observasi yakni perilaku pencarian informasi mahasiswa ketika menggunakan logika Boolean. Berikut ini adalah instrumen observasi yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 3.4 Format Panduan Observasi Tahap *Action*

<b>PANDUAN DAN INSTRUMEN OBSERVASI TAHAPAN ACTION</b>		
<b>PENERAPAN LOGIKA BOOLEAN DALAM PENCARIAN</b>		
<b>INFORMASI MAHASISWA TINGKAT AKHIR (<i>Action Research</i> di</b>		
<b>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi)</b>		
<b>A. Pelaksanaan Kegiatan</b>		
Hari/Tanggal	:	.....
Waktu	:	.....
Tempat	:	.....
<b>B. Petunjuk Pengisian</b>		
1. Isi data pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pelaksanaan penelitian!		
2. Tulis informasi penting pada kolom keterangan berdasarkan hasil pengamatan terkait penelitian!		
<b>C. Aspek Pengamatan</b>		
No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Respon emosional mahasiswa ketika pencarian informasi.	.....
2.	Berdiskusi dengan bertanya kepada peneliti atau sesama mahasiswa lain.	.....
... dan seterusnya.		

Sumber: Konstruksi Peneliti (2023)

### 3.3.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab satu arah dari peneliti kepada partisipan. Menurut Arikunto (2016) (dalam Saleh, 2019, hlm. 64) yang bukunya berjudul “Analisis Data Kualitatif” terdapat dua tahap yang perlu dilalui oleh pewawancara, yaitu harus mempelajari pedoman wawancara dan segala hal yang berkaitan dengan kondisi wawancara nantinya, serta berlatih bagaimana menjadi pewawancara yang baik kepada informan, seperti percakapan pembuka, mengemukakan maksud dan tujuan, bagaimana mengajukan pertanyaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengambil data penelitian. Dalam buku “Teori dan Praktik Penelitian Tindakan” (Madya, 2009, hlm. 83) wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti agar percakapan dapat terkontrol dan sesuai dengan arah topik yang ditentukan. Pelaksanaan wawancara sendiri dilakukan untuk mendapatkan data pada proses *assessment*, yaitu dengan cara peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan, dan mengajukan pertanyaan secara tatap muka dengan partisipan secara bergantian dengan jadwal yang sebelumnya telah disesuaikan dan disepakati bersama. Selain itu, peneliti juga mendengarkan, mencatat, dan merekam secara seksama pembicaraan yang disampaikan oleh partisipan.

Tabel 3.5 Format Panduan Wawancara Tahap *Assessment* dan *Reflection*

<b>PANDUAN DAN INSTRUMEN WAWANCARA TAHAP <i>ASSESSMENT</i></b>	
<b>DAN <i>REFLECTION</i></b>	
<b>PENERAPAN LOGIKA BOOLEAN DALAM PENCARIAN</b>	
<b>INFORMASI MAHASISWA TINGKAT AKHIR (<i>Action Research</i> di</b>	
<b>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi)</b>	
<b>A. Identitas Informan</b>	
Inisial	: .....
Angkatan	: .....
Program studi	: .....
Fakultas	: .....

<b>B. Pelaksanaan Kegiatan</b>		
Hari/Tanggal	:	.....
Waktu	:	.....
Tempat	:	.....
<b>C. Daftar Pertanyaan</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan Pencarian Informasi</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Informasi apa saja yang digunakan untuk memenuhi penelitian Anda?	
2.	Apa Anda merasa ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu setelah mencari informasi?	
	... dan seterusnya.	

Sumber: Konstruksi Peneliti (2023)

### 3.3.1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa buku, dokumen, foto, sketsa, dan lainnya. Dalam (Moleong, 2017, hlm. 157) Lofland dan Lofland (1984) lebih lanjut menjelaskan pada penelitian kualitatif sumber data utama dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, foto, serta tambahan dokumen, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang digunakan adalah sumber kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, serta foto kegiatan pencarian informasi menggunakan logika Boolean. Studi dokumentasi sendiri dilaksanakan ketika proses *action*. Adapun data yang diambil dari kegiatan studi dokumentasi yakni bukti dari adanya tindakan yang dilakukan peneliti dan pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa menggunakan operator Boolean.

Tabel 3.6 Format Panduan Studi Dokumentasi Tahap *Action*

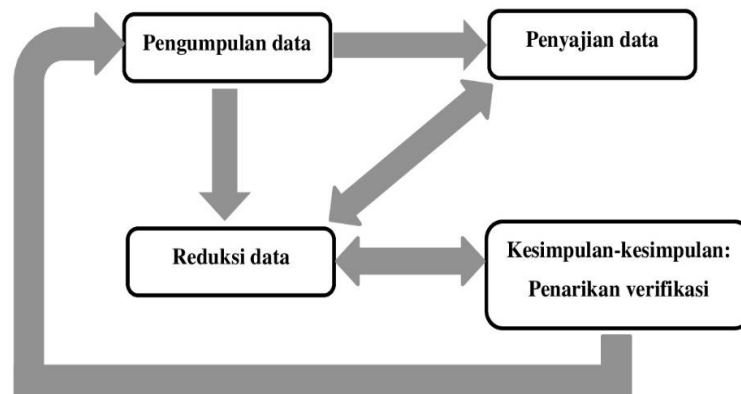
<p><b>PANDUAN DAN INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI TAHAP</b>  <b><i>ACTION</i></b>  <b>PENERAPAN LOGIKA BOOLEAN DALAM PENCARIAN</b>  <b>INFORMASI MAHASISWA TINGKAT AKHIR (<i>Action Research</i> di</b>  <b>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi)</b></p>
---

<b>A. Petunjuk Pengisian</b>		
1. Berikan tanda centang pada kotak yang telah disediakan jika terdapat dokumentasi!		
2. Cantumkan hal-hal yang dianggap penting untuk mendukung data penelitian, seperti hari, tanggal, waktu, dokumen, foto, atau video!		
<b>B. Pelaksanaan Kegiatan</b>		
Hari/Tanggal	:	.....
Tempat	:	.....
<b>C. Daftar Dokumentasi</b>		
No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Terdapat dokumentasi hasil catatan fokus penemuan informasi	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak .....
2.	Terdapat bukti tangkapan layar hasil pencarian sebelum menggunakan operator Boolean.	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak .....
... dan seterusnya.		

Sumber: Konstruksi Peneliti (2023)

### 3.4 Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (1982) (dalam Moleong, 2017, hlm. 248) analisis data kualitatif adalah sebuah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diorganisasikan dalam kategori tertentu, mengelola data, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola yang kemudian dipilah mana yang penting, mana yang akan dipelajari, dan mana yang akan dijelaskan, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh pembaca. Pada tahap analisis data ini, peneliti mengacu pada buku berjudul “Dinamika Riset Kualitatif Diskusi Praktis & Contoh Penerapannya” berdasarkan pendapat Miles & Huberman (1992) alurnya terdiri dari empat tahapan secara bersamaan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Darmawan, 2021b, hlm. 98). Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data induktif yang dilakukan dengan penarikan kesimpulan dari fakta khusus ke umum. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam analisis data induktif.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Miles & Huberman

Sumber: Darmawan (2021b, hlm. 99)

### 3.4.1 Pengumpulan Data

Pada buku yang berjudul “Dinamika Riset Kualitatif Diskusi Praktis & Contoh Penerapannya” tahap pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian, selama penelitian, dan pada akhir penelitian (Darmawan, 2021b, hlm. 102–103). Untuk membuktikan hipotesis awal, peneliti melakukan prariset atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan penelitian sebenarnya di lapangan dengan mencari, mencatat, dan mengoleksi data secara objektif sesuai yang diperoleh dari hasil studi literatur, jawaban dari *open-ended question*, wawancara, studi dokumentasi, dan observasi tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan mentranskrip hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, dan dokumen yang relevan.

### 3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan analisis dengan cara meringkas, memilah informasi pokok, menyederhanakan, mengabstrakan, mengubah draf data, dan memusatkan pada hal yang penting seperti mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu yang berlangsung secara terus menerus (Darmawan, 2021b, hlm. 125). Pelaksanaan reduksi data dilakukan dengan pengurangan jumlah data. Kemudian, mengelompokkan data ke dalam kategori sesuai rumusan masalah, dan menganotasi atau memilih kutipan yang penting untuk pembahasan. Dalam mereduksi data, peneliti menggunakan aplikasi sebagai alat bantu melakukan kodifikasi yang bernama NVIVO versi 14. Aplikasi NVIVO 14 ini membantu peneliti dalam menganalisis, menyajikan data, dan menarik kesimpulan terkait data penelitian yang telah dikumpulkan.

### 3.4.3 Penyajian Data

Menurut Miles dkk., (2014, hlm. 31) penyajian data atau istilah lainnya display data yang sering digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah deskripsi bersifat naratif. Penyajian data dirancang dengan menggabungkan informasi ke dalam berbagai tabel, jaringan, bagan yang tersusun agar lebih mudah dipahami. Dari penyajian data tersebut akan membantu memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang didapat mengenai pemahaman perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir Universitas Pendidikan Indonesia dalam penggunaan logika Boolean. Penyajian data ini disusun dengan tampilan yang mudah dimengerti dan dapat dipahami, misalnya melalui tabel, grafik, gambar, maupun kutipan yang relevan.

### 3.4.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir, yaitu pengambilan kesimpulan/konklusi dan verifikasi. Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Menurut Miles & Huberman (1992) dalam (Darmawan, 2021b, hlm. 126) kesimpulan ialah mencari arti, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, dan tinjauan ulang pada data hasil lapangan yang juga merupakan sebagian dari bentuk yang utuh. Kesimpulan diambil melalui proses komparasi dan interpretasi mendalam terhadap data yang telah ada. Dalam menganalisis secara kualitatif, sejak awal pengumpulan data diarahkan untuk mencatat, menjelaskan, dan membahas hingga penarikan kesimpulan. Hasil tersebut masih belum jelas untuk menguji teori, konsep, dan kerangka kerja yang telah digunakan. Oleh karena itu, diperlukan proses verifikasi untuk keabsahan data dan memastikan bahwa interpretasi dari hasil temuan tidak menjadi bias atau subjektif dari pandangan peneliti.

Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi karena melibatkan *key informan* untuk menganalisis data yang sama agar mengurangi kesubjektivitasan dan meminimalisir bias, sehingga meningkatkan validitas dan keakuratan temuan penelitian. Pada saat itu juga, kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Jenis triangulasi secara umum dari Denzin (2001, hlm. 39) dibedakan berdasarkan sumber data (mencakup orang; waktu; tempat; dan lain-lain), berdasarkan metode (observasi; dokumen; wawancara), oleh peneliti (melibatkan peneliti lebih dari satu), dan triangulasi teori. Untuk ini, ditambahkan jenis data ke



teori-teori yang relevan dari literatur penelitian. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan juga triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan karena peneliti pengamatan langsung terhadap partisipan dan catatan lapangan tentang peristiwa, gambar atau foto yang nantinya akan dibandingkan dari setiap partisipan. Kemudian, pada triangulasi metode peneliti melakukan wawancara yang direkam dengan audio setelah proses tindakan dan menyatukan informasi yang dihasilkan dari hasil observasi serta studi dokumentasi. Jadi, peneliti memaparkan deskripsi atau gambaran dari data penelitian yang telah didapatkan dengan bukti pendukung yang valid yang menjawab pertanyaan atas masalah penelitian secara keseluruhan.

### **3.5 Isu Etik**

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlindungan kepada partisipan mengenai hak dan kewajibannya serta tidak menimbulkan dampak negatif secara fisik atau psikis. Peneliti menjamin identitas partisipan terjaga kerahasiaan dan anonimitasnya. Peneliti juga memperhatikan persetujuan yang telah disepakati bersama partisipan. Selain itu, penelitian ini mengantarkan pihak yang terlibat menjadi individu dengan wawasan berharga, mengelola informasi dengan efektif, dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Peneliti pun menyadari dampak jangka panjang dari penelitian ini, sehingga akan memastikan kembali bahwa proses penelitian, interpretasi dan analisis data dilakukan secara transparan.

